BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian, terlebih dahulu perlu ditentukan objek peneltian. Objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303) adalah:

"Objek Penelitian adalah menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Sedangkan menurut Sugiono (2005:32) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah:

"Objek penelelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya."

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Modal Sendiri (X_1) dan Volume Usaha (X_2) sebagai variabel bebeas atau independen yang berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) *(Y)* sebagai variabel terikat atau dependen pada Koperasi Karyawan Industri PT Insansandang Internusa.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Jonathan Sarwono (2006:15) "Kata sistematis merupakan kata kunci yang berkaitan dengan metode ilmiah yang berarti adanya prosedur yang ditandai dengan keteraturan dan ketuntasan".

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif dan metode Verifikatif.

Sugiyono (2008:13) menjelaskan metode deskriptif sebagai berikut:

"Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Sedangkan metode verifikatif menurut Masyhuri (2009:45) mengemukakan metode verifikatif sebagai berikut:

"Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya."

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan hitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji variabel X_1 , X_2 terhadap Y yang diteliti dalam sebuah hipotesis apakah varibel tersebut diterima atau ditolak.

Berdasarkan konsep diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesisstatistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam mengenai pengaruh Modal Sendiri dan

Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Untuk terlaksananya penelitian dalam metode di atas, diperlukan data sebagai bahan penyesuaian antara teori dan harapan dengan kenyataan yang ada. Untuk hal tersebut diperlukan verifikasi data yang dibutuhkan, selanjutnya diadakan teknik pengumpulan data sebagai langkah-langkah untuk mendapatkan data yang baik, dibuatlah kerangka analisis data. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan kondisi Modal Sendiri dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan Industri PT Insansandang Internusa. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh Modal Sendiri dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan Industri PT Insansandang Internusa.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Desain penelitian menurut Husein Umar (2000:54-55) yaitu:

"Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian."

Menurut Sugiyono (2009:13) penjelasan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut:

Proses penelitian meliputi:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan."

Berdasarkan penjelasan proses penelitian diatas maka proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Penelitian melakukan survey awal untuk menentukan fenomena yang terjadi yaitu mengenai modal sendiri dan Volume Usaha terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan Industri PT Insansandang Internusa.

2. Rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dijelaskan dalam latar belakang penelitian dan diperinci dalam identifikasi masalah dan rumusan masalah.

   a. Bagaimana perkembangan modal sendiri pada Koperasi Karyawan Industri PT Insansandang Internusa. Periode 2008-2015.
   b. Bagaimana perkembangan Volume Usaha pada Koperasi Karyawan Industri PT Insansandang Internusa. Periode 2008-2015.

c. Bagaimana perkembangan sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan Industri PT Insansandang Internusa. Periode 2008-2015.

d. Seberapa besar perkembangan modal sendiri dan Volume Usaha terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan Industri PT Insansandang Internusa. Periode 2008-2015.

3. Konsep dan teori yang relevan serta penemuan yang relevan

   Peneliti dapat membaca referensi teoritis dan penemuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (hipotesis).

4. Pengajuan hipotesis

   Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara Modal Sendiri dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

   $H_{1:}$ Modal Sendiri (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y).

   H_2: Volume Usaha (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y).

   $H_{3:}$ Modal Sendiri (X_1) dan Volume Usaha (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y).

5. Metode penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilik metode itu adalah tingkat ketelitian atas yang diharapkan dan konsistensi yang dikehendaki.

Sedangkan pertimbangan praktis adalah tersedianya dan, waktu dan kemudahan yang lain. Pada penelitian kali ini metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif.

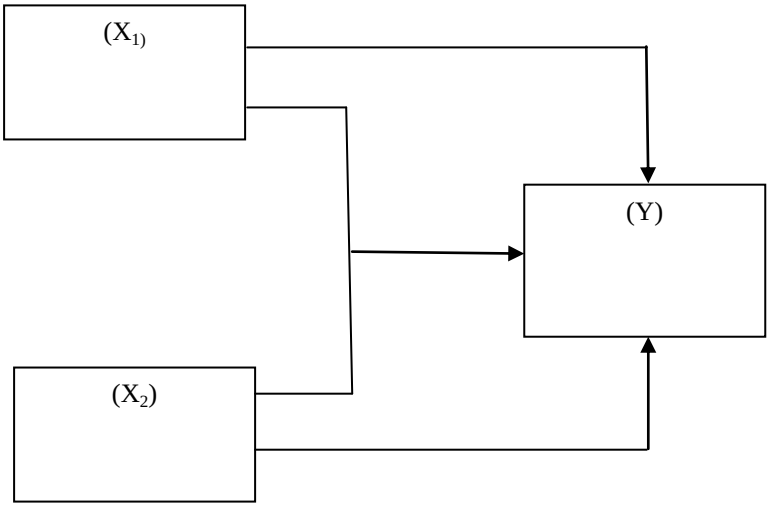
6. Menyusun instrumen penelitian

   Setelah menentukan metode penelitian, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk data yang didapatkan dari Koperasi Karyawan Industri PT Insansandang Internusa. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.

7. Kesimpulan

   Langkah terakhir dari suatu periode penelitian adalah penarikan kesimpulan, yang berupaya jawaban terhadap rumusan masalah berdasarkan informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Desain penelitian ini menggunakan metode pendekatan antara dua variable bebas secara bersamaan yang mempunyai hubungan dengan satu variable tergantung.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan:

X1 : Modal Sendiri

X2 : Volume Usaha

Y : Sisa Hasil Usaha (SHU)

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012:2), "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya". Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan dua variabel independen. Operasional penelitian masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen : Sisa Hasil Usaha (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sisa Hasil Usaha (Y). Variabel ini diperoleh dari pendapatan, biaya, penyusutan, kewajiban lain, pajak. (Pasal 45 (1) UU No. 25/1992)

2. Variabel Independen

a. Modal Sendiri (X_1)

Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Modal Sendiri (X_1). Variabel ini diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan donasi atau hibah. (Arifin Sitio Halomoan Tamba 2001;84)

b. Volume Usaha (X_2)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Volume Usaha (X_2). Variabel ini diperoleh dari Total nilai penjualan barang dan jasa. (Arifin Sitio, 2001).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Sumber Data	Skala
Modal Sendiri (X_1)	Modal Koperasi terdiri dari Modal Sendiri dan Modal Pinjaman. Modal Sendiri dapat berasal dari: Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, dana cadangan dan hibah. **UU No 25/1992 pasal 41**	- Simpanan pokok - Simpanan wajib - Dana cadangan - Donasi Modal sendiri = simpanan pokok + simpanan wajib + dana cadangan + donasi **Arifin Sitio Halomoan Tamba (2001;84)**	Rp.	Laporan neraca	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Sumber Data	Skala
Volume Usaha (X_2)	Volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan **(Sitio, 2001:141).**	Total nilai penjualan barang dan jasa **Arifin Sitio Halomoan Tamba (2001;142)**	Rp.	Laporan neraca	Rasio
Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y)	Sisa Hasil Usaha adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang disebutkan. **UU No. 25/1992 Tentang Perkoperasian Bab IX pasal 45.**	- Pendapatan - Biaya - Penyusutan - Kewajiban lain - Pajak Sisa Hasil Usaha = Pendapatan – (Biaya + Kewajiban lain + Pajak) **UU No. 25/1992 Tentang Perkoperasian Bab IX pasal 45.**	Rp.	Laporan laba rugi	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai dari besaran atau variabel yang mewakilinya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung yang merupakan data yang telah diolah oleh pihak pertama, yaitu perusahaan.

Menurut Sugiyono (2009:139) mendefinisikan data sekunder adalah: "Sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalu media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan."

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan Koperasi Karyawan Industri PT Insansandang Internusa.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan ke dalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

   Menurut Sugiyono (2009:115) populasi didefinisikan sebagai berikut:

   "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

   Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan pada Koperasi Karyawan Industri PT Insansandang Internusa dari tahun 1991 - 2015.

2. Sampel

   Berdasarkan penjelasan tersebut data dari populasi yang akan dijadikan sampel adalah neraca dan laporan laba rugi pertriwulan periode 2008-2015

pada Koperasi Karyawan Industri PT Insansandang Internusa mengambil sampel penelitian penulis berpedoman pada pendapat yang dikemukakan sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2007:73) sampel didefinisikan sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Untuk menentukan sampling, teknik yang digunakan sesuai dengan judul yaitu *non probability sampling*.

Pengertian *non probability sampling* menurut Sugiyono (2009:84) yaitu:

"Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Jenis *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*.

Sugiyono (2009:85) mengemukakan bahwa:

> "*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Adapun pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Sampel mewakili fenomena yang dipilih.
2. Sampel mudah diperoleh dan sesuai dengan yang dibutuhkan.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

   Mengumpulkan data dari laporan-laporan yang telah diolah oleh pihak lain sehingga penulis dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

2. Studi kepustakaan

   Mengumpulkan teori-teori yang mendasari penelitian, yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan analisis terhadap data dan informasi yang didapatkan dari Koperasi Karyawan Industri PT Insansandang Internusa. Dalam penelitian ini penulis mempelajari artikel, jurnal, dan literatur lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit–unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari , dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti.

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut **Sugiyono (2011:147)** menyatakan bahwa :

"Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Berdasarkan teori diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Modal Sendiri dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan Industri PT Insansandang Internusa.

Rumus-rumus untuk mengukur Modal Sendiri, Volume Usaha dan Sisa Hasil Usaha (SHU) sebagai berikut :

1. Modal Sendiri

Modal sendiri = Simpanan pokok + Simpanan wajib+ Dana Cadangan+ Donasi

2. Volume Usaha

Total nilai penjualan barang dan jasa yang di bukukan setiap tahun

3. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa Hasil Usaha = Pendapatan – (Biaya + Penyusutan +Kewajiban lain + Pajak)

Sedangkan untuk perkembangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Perkembangan = \frac{P_n - P_{n-1}}{P_{n-1}} \; x \; 100\%$$

Keterangan:

P_n = Perkembangan tahun sekarang

P_{n-1} = Perkembangan tahun sebelumnya

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif

Menurut **Sugiyono (2008:31),** analisis verifikatif adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris.

Adapun langkah–langkah dalam pengujian statistik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Berganda

Pengertian analisis regresi berganda menurut **Sugiyono (2010:277),** adalah sebagai berikut :

Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh modal sendiri, dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan Industri PT Insansandang Internusa. Persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon}$$

Keterangan :

Y = Sisa Hasil Usaha

X_1 = Modal Sendiri

X_2 = Volume Usaha

α = Konstanta Intersep

β_1 = Koefisien Regresi Variabel Modal Sendiri

β_2 = Koefisien Regresi Variabel Volume Usaha

$\boldsymbol{\varepsilon}$ = Tingkat Kesalahan (error term)

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi–asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi berganda yang dilakukan sebelum dilakukannya pengujian terhadap hipotesis. Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel–variabel yang diteliti, yaitu terdiri atas :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran asumsi normalitas dapat dilihat dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu dengan melihat angka VIF (*Variance Inflation Factor*) harus kurang dari 10 dan angka tolerance lebih dari 0,1.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika bebeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, (Imam Gozali 2006:105)

Cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam pengujian ini adalah menggunakan uji glejser, uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi, (Imam Gozali 2006).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan likuiditaset waktu dalam model run test atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji runt test :

1. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed)lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat autokorelasi
2. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig (2-tailed)lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat autokorelasi

Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3. Analisis Koefisien Korelasi Pearson

Analisis koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara Modal Sendiri (X1), Volume Usaha (X2) dan Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh Modal Sendiri dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Koefisien korelasi pearson menurut Karl Pearson dalam Riduwan dan Sunarto (2007:20), yaitu :

"Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent)". Korelasi yang digunakan penulis adalah koefisien korelasi pearson. Koefisien korelasi pearson

digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X1 (Modal Sendiri), variabel X2 (Volume Usaha) dan variabel Y (Sisa Hasil Usaha) serta untuk mengetahui seberapa besar hubungan tersebut berikut signifikansinya.

Menurut Sujana dalam Umi Narimawati (2014), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n\,(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum {X_i}^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum {Y_i}^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

Rxy = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Pengamatan

$\sum X_i$ = Variabel Bebas (independent)

$\sum Y_i$ = Variabel Terikat (dependent)

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut

Tabel 3.2
Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:184)

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah dari nol (0) dan satu (1). nilai r2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen. Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Untuk mencari besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel tak bebas digunakan koefisien determinan dengan rumus:

$$KD = r^2 \text{x } 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2007:89)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi (Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X)

r = Koefisien Korelasi

100% = Pengali yang dinyatakan dalam persentase

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:159) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:

"Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian".

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu Modal Sendiri dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan variabel pengukuran

   Variabel X1 = Modal Sendiri

   Variabel X2 = Volume Usaha

   Variabel Y = Sisa Hasil Usaha (SHU)

   Rancangan pengujian hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis penelitian, kemudian akan dilakukan pemilihan dan perhitungan test statistik serta penetapan tingkat signifikasi. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian hipotesis nol (Ho)

yang menyatakan bahwa koefisien korelasi tidak berarti atau tidak signifikan sedangkan hipotesis alternatif (Ha) menyatakan bahwa koefisien korelasinya berarti atau signifikan. Adapun Ho dan Ha adalah sebagai berikut :

1. **Pengujian secara Parsial (Uji Statistik t)**

Ho ; β1 = 0 Modal Sendiri secara parsial tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Ha ; β1 ≠ 0 Modal Sendiri secara parsial berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Ho ; β2 = 0 Volume Usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Ha ; β2 ≠ 0 Volume Usaha secara parsial berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

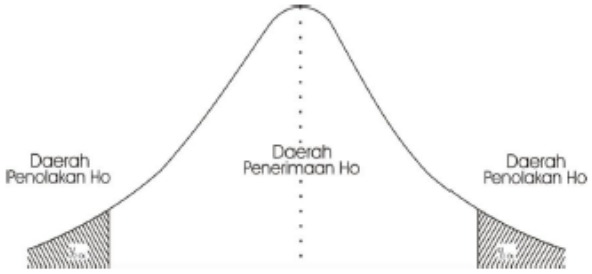
$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui signifikan atau tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (thitung) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel. Nilai t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel dengan tingkat kepercayaan dengan taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ uji dua pihak dan dari hipotesis yang telah ditetapkan tersebut akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut :

a. jika nilai t hitung < t tabel maka H 0 diterima, H 1 ditolak.

b. jika nilai t hitung > t tabel maka H 0 ditolak, H 1 diterima.

2. Pengujian secara simultan (Uji F)

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

$$F = \frac{R^2/k}{1 - R^2/(n - k - 1)}$$

(Sumber: Sugiyono, 2010:267)

R = koefisien kolerasi ganda

K = jumlah variabel independen

N = jumlah anggota sampel

Menurut Umi Narimawati (2010:51), pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of *Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai Fhitung> Fkritis, maka H0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Hipotesis

H0 ; β 1, β 2 = 0, Secara simultan Modal Sendiri dan Volume Usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)..

Ha ; β 1, β2 $\neq$ 0, Secara simultan Modal Sendiri dan Volume Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Kriteria Pengujian

H0 ditolak apabila Fhitung> Fkritis (α = 0,05)

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung dan F hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Modal Sendiri dan Volume Usaha berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.